



## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN *RISK PROFIL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL***

Oleh :

**IHWAN SATRIA LESMANA<sup>1)</sup>**

Program Studi Manajemen Dan Bisnis  
Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Provinsi Banten

**Email : [ihwansatrialesmana@gmail.com](mailto:ihwansatrialesmana@gmail.com)**

Handphone : 087771988000

**MAHARANI DEWI SAFITRI<sup>2)</sup>**

Program Studi Manajemen Dan Bisnis  
Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Provinsi Banten

**Email : [maharanidewisafitri108@gmail.com](mailto:maharanidewisafitri108@gmail.com)**

Handphone : 083818427788

### **ABSTRAK**

Industri Perbankan semakin menjadi jantung Perekonomian Nasional. Semakin banyaknya Bank-Bank yang menjamur, membuat pihak manajemen bank harus mencari cara untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan. Dengan meningkatnya jumlah Bank di Indonesia akan memperketat persaingan dalam industri perbankan. Persaingan yang semakin ketat akan membuat pihak Bank saling berebut nasabah. Untuk menjaring nasabah, bank harus berusaha menciptakan inovasi-inovasi baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, maka dapat diperoleh hasil dari rasio FDR tahun 2014 sebesar 84,14%, tahun 2015 sebesar 90,30%, tahun 2016 sebesar 95.44%, tahun 2017 sebesar 84.85%, tahun 2018 sebesar 73.53%. Rasio GCG pada periode 2014-2018 mendapatkan peringkat komposit 2 berdasarkan *self assessment*. Rasio ROA tahun 2014 sebesar 0.91%, tahun 2015 sebesar 1.30%, tahun 2016 sebesar 1.44%, tahun 2017 sebesar 0.42%, tahun 2018 sebesar 0.80%. Rasio CAR tahun 2014 sebesar 14.21%, tahun 2015 sebesar 13.71%, tahun 2016 sebesar 12.77%, tahun 2017 sebesar 13.62%, tahun 2018 sebesar 12.25%.

Kata kunci : RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

### **ABSTRACT**

*The banking industry is increasingly becoming the heart of the national economy. The increasing number of banks are mushrooming, making bank management must find ways to continue to maintain its existence in the banking world. The increasing number of banks in Indonesia will tighten competition in the banking industry. Increasing competition will make the Bank fight over customers. To attract customers, banks must try to create new innovations. Based on research conducted at PT. Bank Muamalat Indonesia in 2014-2018, the results can be obtained from the 2014 FDR ratio of 84.14%, 2015 amounted to 90.30%, 2016 amounted to 95.44%, 2017*

amounted to 84.85%, in 2018 amounted to 73.53%. The GCG ratio in the 2014-2018 period received a composite rating of 2 based on self-assessment. The ROA ratio in 2014 was 0.91%, 2015 was 1.30%, 2016 was 1.44%, 2017 was 0.42%, in 2018 it was 0.80%. The CAR ratio in 2014 was 14.21%, 2015 was 13.71%, 2016 was 12.77%, 2017 was 13.62%, in 2018 it was 12.25%.

*Keywords: RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi, yaitu dapat menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat secara efektif dan efisien, masyarakat yang memiliki kelebihan uang (surplus unit) dan masyarakat yang membutuhkan uang (defisit unit). Kondisi persaingan yang semakin tajam memaksa perbankan aktif dalam menciptakan peluang-peluang yang dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah, antara lain melalui perluasan produk/jasa, pasar dan jaringan. Melihat perkembangan industri perbankan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, melihat bahwa industri perbankan semakin menjadi jantung dalam perekonomian nasional. Semakin banyaknya bank-bank yang menjamur, membuat pihak manajemen bank harus mencari cara untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan. Seiring meningkatnya jumlah bank di Indonesia akan memperketat persaingan dalam industri perbankan. Persaingan yang semakin ketat akan membuat pihak bank saling berebut nasabah. Dalam menjaring nasabah, bank harus berusaha menciptakan inovasi-inovasi baru, menawarkan berbagai macam produk yang menarik, pelayanan yang prima, dan tidak lupa untuk terus meningkatkan kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan Bank adalah aspek yang paling penting yang harus diketahui oleh nasabah atau *stakeholder*.

Berikut data pada variabel yang terkait metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 :

**Tabel 1. Data Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan	Thn 2014	Thn 2015	Thn 2016	Thn 2017	Thn 2018
FDR	84,14 %	90,30%	95,44%	84,85%	73,52 %
GCG	<i>Self Assesment Bank</i>				
ROA	0,91 %	1,30%	1,44 %	0,42%	0,80 %
CAR	14,21 %	13,71 %	12,74 %	13,62 %	12,25%

Sumber data: Laporan tahunan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel tersebut, pada rasio keuangan FDR mengalami kenaikan pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 84,41% dan 2018 sebesar

73,18% penurunan yang tidak begitu rendah. Nilai *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2014 sampai 2018 sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien, pada rasio keuangan ROA pada tahun 2014 senilai 0,17% dan mengalami kenaikan tiap tahunnya hingga kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,22%, tetapi mengalami penurunan dua tahun berikutnya tahun 2017 sebesar 0,11% dan pada tahun 2018 sebesar 0,08%, faktor permodalan dengan rasio keuangan CAR mengalami penurunan yang tidak begitu melonjak pada tahun 2014 nilai CAR 13,91% mengalami penurunan tahun 2015 senilai 12,36% dan penurunan paling rendah ada pada tahun 2018 senilai 12,34%. Pada faktor *Financing (FDR)* menunjukkan nilainya lebih dari 80-110% di tahun 2014-2017 dinilai cukup sehat, tetapi pada tahun 2018 ada penurunan nilai FDR senilai 73,18%, maka dikategorikan tidak sehat. Faktor dengan mengukur rasio keuangan *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2014 sampai 2018 tata kelola perusahaan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia, pada faktor pendapatan menggunakan rasio ROA menunjukkan nilai kurang dari 1,5% itu berarti menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dikategorikan tidak sehat, pada faktor permodalan yang menggunakan rasio CAR menunjukkan nilainya pada tahun 2018 lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 12,34%, maka dikategorikan pada rasio ini sehat.

### **Tinjauan Pustaka**

Berbicara mengenai tingkat kesehatan bank, Hamzah dalam jurnalnya menyatakan bahwa tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak (Hamzah & Anggraini, 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio tahun sebelumnya dengan rasio pada saat ini. Lebih lanjut bahwa tingkat kesehatan bank merupakan suatu penilaian terhadap aspek kinerja atau kondisi suatu bank atas semua modal, manajemen, aset, pendapatan dan pencairan terhadap risiko pasar (Manumpil, Tarore, & Keles, 2019). Sedangkan pendapat lain, tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008). Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan rasio (*risk-based banking rating*) baik secara individu maupun konsolidasi dengan mencakup beberapa faktor, diantaranya yaitu: *Profil risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas* dan Permodalan .Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko dilakukan berdasarkan analisis yang komperhensif terhadap 4 aspek, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* yang biasanya disingkat RGEC.

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC**

<b>Bobot</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86% - 100%	Peringkat komposit 1	Sangat sehat
71% - 85%	Peringkat komposit 2	Sehat
61% - 70%	Peringkat komposit 3	Cukup sehat
41% - 60%	Peringkat komposit 4	Kurang sehat
≤ 40%	Peringkat komposit 5	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2011

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*), sebagai berikut (Paramartha & Darmayanti, 2017):

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital*

(permodalan). Adapun penjelasan dari komponen-komponen metode RGEC adalah, sebagai berikut:

### **Risk Profil**

Risiko likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke 3}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% - 85 %
3	Cukup sehat	85% - 100%
4	Kurang sehat	100% - 120%
5	Tidak sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Adapun beberapa pengertian *Good Corporate Governance* dari para ahli dan lembaga *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

1. *Good Corporate Governance* merupakan: “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* selainnya berlandaskan peraturan Perundang-undangan dan nilai-nilai etika” (Sutendi, 2012).
2. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance* yaitu: merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independent (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Berdasarkan uraian berikut mengenai *corporate governance* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Penilaian *Good Corporate Governance* merupakan penilaian atas kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penilaian atas *Good Corporate Governance* ini wajib dilakukan oleh masing-masing bank (*self assessment*) melalui laporan *Self Assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, mekanisme *corporate governance* perlu diterapkan karena bertujuan untuk menelaraskan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal (Nurwijayanti & Santoso, 2018).

- a. Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
- b. Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG sesuai dengan kriteria/indikator.
- c. Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
- d. Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
- e. Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

**Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	≤1,5	Sangat Baik
2	1,5 – 2,5	Baik
3	2,5 – 3,5	Cukup Baik
4	3,5 – 4,5	Kurang Baik
5	4,5 – 5	Tidak

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

### ***Earning***

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi persentase berarti tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Rasio ROA dirumuskan, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

**Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat sehat
2	1,25% - 1,5%	Sehat
3	0,5% - 1,25%	Cukup sehat
4	0% - 0,5%	Kurang sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

### Capital

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang megandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR yang diperoleh oleh bank, maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut, begitupun sebaliknya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang}}{\text{Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	9% - 12%
3	Cukup sehat	8% - 9%
4	Kurang sehat	6% - 8%
5	Tidak sehat	$\leq 6\%$

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah terkait masalah penelitian, antara lain:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk Profil* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan GCG (*Good Corporate Governance*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan *Earning* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2014-2018.

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk Profil* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan GCG (*Good Corporate Governance*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan *Earning* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis menjadikan PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk sebagai subjek dalam penelitian ini, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaannya yang diperoleh melalui website bank.muamalat.co.id. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Di mana, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan tata kelola publikasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2018.

### **Analisis Data**

Jenis model analisa data penelitian ini adalah model Miles and Huberman yang bertujuan menggambarkan fenome atau keadaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh (Sugiyono, 2008). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Teknik yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang



sesuai dengan variabel masing-masing, hal ini sesuai dengan jurnal (Dwinanda & Wiagustini, 2015). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah, sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis FDR, GCG, ROA dan CAR.
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai, sebagai berikut :
  - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5
  - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4
  - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3
  - d. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 2
  - e. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 1
4. Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengkalikan tiap ceklist, kemudian ditentukan bobot kriteria tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.
5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio masing-masing variabel.

**Tabel 7. Bobot Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC**

<b>Bobot</b>	<b>Peringkat komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86% - 100%	Peringkat komposit 1	Sangat sehat
71% - 85%	Peringkat komposit 2	Sehat
61% - 70%	Peringkat komposit 3	Cukup sehat
41% - 60%	Peringkat komposit 4	Kurang sehat
≤ 40%	Peringkat komposit 5	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat Komposit = Jumlah nilai komposit total nilai komposit keseluruhan  $\times$  100%

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### *Risk Profile*

Dalam faktor kualitas aset menggunakan perhitungan rasio keuangan FDR (*Financing Deposit Ratio*) dengan persamaan, sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke 3}} \times 100\%$$

Berikut adalah uraian penilaian faktor *Risk Profile* menggunakan perhitungan FDR pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1. Tahun 2014	$\frac{43.086}{51.206} \times 100\% = 84.14\%$
2. Tahun 2015	$\frac{40.706}{45.078} \times 100\% = 90.30\%$
3. Tahun 2016	$\frac{40.010}{41.920} \times 100\% = 95.44\%$
4. Tahun 2017	$\frac{41.288}{48.686} \times 100\% = 84.85\%$
5. Tahun 2018	$\frac{33.554}{45.636} \times 100\% = 73.53\%$

Dari uraian di atas, diketahui bahwa penilaian dengan faktor kualitas aset menggunakan rasio FDR menunjukkan FDR tertinggi adalah pada tahun 2018 dan FDR yang terendah adalah tahun 2016.

### ***Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara *self assessment* oleh perusahaan dengan berlandaskan prinsip dasar yang berjumlah 5 (lima), yaitu:

1. Transparansi,
2. Akuntabilitas,
3. Pertanggungjawaban,
4. Independensi,
5. Kewajaran.

Penilaian GCG juga memperhatikan beberapa faktor, yaitu

1. Pelaksanaan tugas & tanggung jawab dewan komisaris;
2. Pelaksanaan tugas & tanggung jawab direksi;
3. Kelengkapan & pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan penerapan fungsi;
5. Kepatuhan bank;
6. Audit intern dan audit ekstern;
7. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.

**Tabel 8. Kriteria Penetapan Peringkat Berdasarkan Rasio *Good Corporate Governance***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

### **Earning**

Earning menggunakan perhitungan rasio keuangan ROA (*Return On Asset*) dengan persamaan, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah uraian penilaian faktor *earning* menggunakan perhitungan ROA (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

1. Tahun 2014	$\frac{57.173.347}{62.413.310} \times 100\% = 0.00091\%$
2. Tahun 2015	$\frac{74.492.188}{57.172.587} \times 100\% = 0.00130\%$
3. Tahun 2016	$\frac{80.511.090}{55.786.397} \times 100\% = 0.00144\%$
4. Tahun 2017	$\frac{26.115.563}{61.696.919} \times 100\% = 0.00042\%$
5. Tahun 2018	$\frac{46.002.044}{57.227.276} \times 100\% = 0.00080\%$

Dari uraian di atas, diketahui bahwa penilaian dengan faktor *earning* menggunakan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan ROA tertinggi adalah pada tahun 2014 dan ROA terendah adalah tahun 2018.

### **Capital**

Dalam faktor *capital* menggunakan perhitungan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan persamaan, sebagai berikut .:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah uraian penilaian faktor permodalan menggunakan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Tahun 2014	$\frac{5.876.556}{41.334.187} \times 100\% = 14.21\%$
2. Tahun 2015	$\frac{5.172.343}{37.713.341} \times 100\% = 13.71\%$
3. Tahun 2016	$\frac{5.220}{40.978} \times 100\% = 12.74\%$
4. Tahun 2017	$\frac{6.127.4}{44.984.8} \times 100\% = 13.62\%$

$$5. \text{ Tahun 2018} \quad \frac{4.225}{34.473} \times 100\% = 12.25\%$$

Dari uraian di atas, diketahui bahwa penilaian dengan faktor *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi adalah pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2018.

## **Pembahasan**

### ***Risk Profile***

Risiko likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018 adalah, sebagai berikut:

**Tabel 9. Komponen Hasil Perhitungan Rasio FDR**  
(Disajikan Dalam Bentuk Rupiah)

No	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ke 3	FDR	Predikat
1	2014	43.086	51.206	84,14%	Sehat
2	2015	40.706	45.078	90,30%	Cukup Sehat
3	2016	40.010	41.920	95.44%	Cukup Sehat
4	2017	41.288	48.686	84.85%	Sehat
5	2018	33.554	45.636	73.53%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Dilihat dari tabel di atas, diketahui FDR (*Financing Deposit Ratio*) tertinggi diperoleh pada tahun 2018, yaitu sebesar 73.53% dan FDR terendah diperoleh pada tahun 2015 dan 2016, yaitu sebesar 90.30% dan 95.44%. Seluruh periode pada rasio FDR dalam kriteria atau predikat yang sehat, ini artinya perbankan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kredit yang disalurkan kepada masyarakat. FDR (*Financing Deposti Ratio*) pada level rendah sehat dengan rasio adalah sebesar 90.30% pada akhir tahun 2015 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 95.44% dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 diperoleh sebesar 87.85% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 73.53%. Rata-rata FDR sebesar 84,60%

### ***Good Corporate Governance,***

*Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 Bank Muamalat Indonesia melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan

prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Bank Muamalat Indonesia.

### **Earning**

Pada faktor *Earning* menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Penilaian ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dari efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018 adalah, sebagai berikut:

**Tabel 10. Komponen Hasil Perhitungan Rasio ROA (*Return On Asset*)**

(Disajikan Dalam Bentuk Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Predikat
1	2014	57.173.345	62.413.310.135	0.91%	Cukup Sehat
2	2015	74.492.188	57.172.587.967	1.30%	Sehat
3	2016	80.511.090	55.786.397.505	1.44%	Sehat
4	2017	26.115.563	61.696.919.644	0.42%	Cukup Sehat
5	2018	46.002.044	57.227.276.046	0.80%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Pada tabel di atas, diketahui (*Return On Asset*) tertinggi diperoleh pada tahun 2016, yaitu sebesar 1.44% dan *Return On Asset* terendah diperoleh pada tahun 2018, yaitu sebesar 0.80%. Rata-rata per tahun sebesar 0.97% dikategorikan ROA yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia Tbk cukup sehat.

Seluruh periode pada rasio *Return On Asset* dalam kriteria atau predikat yang cukup sehat, ini artinya perbankan dapat dikatakan berhasil dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi persentase berarti tingkat produktivitas akan semakin meningkat.

### **Capital**

Pada faktor *capital* menggunakan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, *Capital Adequacy Ratio* kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawas, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis yang menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi

(sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018 adalah, sebagai berikut :

**Tabel 11. Komponen Hasil Perhitungan Rasio CAR**  
(Disajikan Dalam Bentuk Rupiah)

No	Tahun	Modal	ATMR	CAR	Predikat
1	2014	5876	41.334	14.21%	Sangat Sehat
2	2015	5172	37.713	13.71%	Sangat Sehat
3	2016	5220	40.978	12.77%	Sangat Sehat
4	2017	6124	44.984	13.62%	Sangat Sehat
5	2018	4225	34.473	12.25%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Pada tabel di atas, diketahui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tertinggi diperoleh pada tahun 2014, yaitu sebesar 14.21% dan CAR terendah diperoleh pada tahun 2018, yaitu sebesar 12.25%. Rata-rata pertahun CAR sebesar 13.31% dikategorikan sangat sehat.

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018 pada faktor *Risk Profil* dengan menggunakan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk berada pada peringkat komposit “cukup sehat, sehat, dan sangat sehat”. Sedangkan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018 pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan berada pada peringkat komposit 2 sesuai dengan indikator berdasarkan analisis *self assessment*. Lebih lanjut, penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk faktor *earning* dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berada pada peringkat komposit “cukup sehat dan sehat”. Begitu juga, penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk faktor *capital* dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni berada pada peringkat komposit “sangat sehat”.

## Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank Rakyat Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan bank, antara lain adalah bahwa kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya. Selain itu, dalam mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Rakyat Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwinanda, I. W., & Wiagustini, N. P. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC. *E-Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 1*.
- Hamzah, Z. Z., & Anggraini, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013-2017. *Economicus, Vol. 13 No. 1*, 46-56.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manumpil, G. R., Tarore, H. S., & Keles, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9 No. 1*, 49 - 56.
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (RISK Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017. *el Barka Vol. 1 No. 2*, 207-233.
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 6 No. 2*, 948-974.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutendi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.